

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUPUH SINOM DENGAN METODE COPY THE MASTER PADA SISWA SMA N 1 PEKUTATAN

Received: 12 November 2023 ; Revised: 25 November 2023 ; Accepted: 2 Desember 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i1.67614

Ni Kadek Ayu Kembariyani¹, Ida Bagus Made Ludy Paryatna², Ida Ayu Putu Purnami³

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Email : ayu.kembariyani@undiksha.ac.id, ludy.paryatna@undiksha.ac.id, putu.purnami@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang (1) Penelitian dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan *Metode Copy The Master* dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis Pupuh Sinom bagi siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. (2) *Metode Copy The Master* dapat digunakan untuk mempelajari dan menulis Pupuh Sinom bagi siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. (3) Data siswa dalam penggunaan *Metode Copy The Master* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis Pupuh Sinom pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data menggunakan tes praktik dan kuesioner. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan, yang objek penelitian adalah metode mengajar *Copy The Master* dalam menulis Pupuh Sinom. Temuan dari penelitian ini adalah 1) Pembelajaran *Inovatif*. 2) Pembelajaran yang *kreatif*. 3) Didapatkan rangkaian pembelajaran yang *sistematis*. Penelitian ini memiliki implikasi yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

Kata kunci: tembang, metode, pembelajaran, menulis, copy the master

Abstract

This study aims to explain (1) Research in learning conducted by teachers using the Copy The Master Method in improving the ability to write Pupuh Sinom for students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Pekutatan. (2) The Copy The Master method can be used to study and write Pupuh Sinom for students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Pekutatan. (3) Student data on the use of the Copy The Master Method in an effort to improve the writing skills of Pupuh Sinom in class XI MIPA 1 students at SMAN 1 Pekutatan. The data in this study were collected using a qualitative descriptive approach through data collection using practice tests and questionnaires. The subjects of this study were students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Pekutatan, whose object of research was the Copy The Master teaching method in writing Pupuh Sinom. The findings of this study are 1) Understanding in writing pupuh sinom using the Copy The Master Method. 2) The Copy The Master method can be used to understand and write pupuh sinom by students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Pekutatan. 3) Data from class XI MIPA 1 students at SMAN 1 Pekutatan in applying the Copy The Master Method to understand and write pupuh sinom. This research has implications that can be used in the development of education and learning.

Keywords: pupuh sinom, learning methods, writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengatur tata tertib pembelajaran agar siswa senang belajar dan dapat mengembangkan pembelajaran yang mereka terima

(Guanabara dkk., t.th.). Pembelajaran inovatif bertujuan agar dapat membimbing siswa aktif dalam kelas serta merasakan kegembiraan saat mengikuti pembelajaran bahasa Bali. Prinsip "senang dan nyaman dalam belajar" menjadi panduan dalam pembelajaran inovatif (Khotimah, 2021). Di abad 21, pembelajaran inovatif merupakan tuntutan bagi guru sebagai penceramah utama di kelas untuk mengajar dan melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif, serta mampu membangun pengetahuan dan keterampilan unik setiap siswa (R. Rahayu dkk., 2022). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman berharga bagi siswa melalui pemahaman dan penguasaan materi dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini juga melibatkan inovasi dalam segi konten, media, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Maru'ao, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan atau mengadopsi Metode dan Pendekatan Pembelajaran yang efektif, interaktif, ilmiah, kontekstual sesuai dengan berbagai Kompetensi Dasar yang harus dicapai (Muhali, 2019). Pendekatan pembelajaran ini dirancang, disusun, dan dirinci bersama siswa saat belajar. Dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh siswa, peran siswa menjadi elemen yang sangat penting, dimulai dari pengertian mereka terhadap materi pembelajaran. Keterhubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang sangat berarti dan saling mempengaruhi dalam memperkuat keyakinan (Kesuma dkk., 2019).

Apabila dilihat dari sudut pandang sistem pembelajaran yang mengarah dan memandu agar siswa yang mengikuti pembelajaran dapat aktif di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan pembelajaran nyata. Meskipun tidak semua guru dapat melakukannya dengan sempurna dalam Pembelajaran, seperti salah satunya di SMAN 1 Pekutatan. Meskipun merupakan sekolah favorit, terkadang dalam Pembelajaran bahasa Bali, guru juga mengalami kesulitan ketika memberikan Pembelajaran kepada siswa. Guru memiliki berbagai cara untuk mengajar dan mencapai pemahaman siswa, guru yang kreatif pasti mengembangkan Metode atau materi serta memilih media yang sesuai untuk mencapai tujuan dalam Pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam Pembelajaran bahasa Bali, di mana wajib bagi guru menggunakan Metode yang tepat, sehingga hasil Pembelajaran bisa efektif dan baik.

Sebelumnya, praktik pengajaran yang telah dilakukan oleh pengawas di SMAN 1 Pekutatan terungkap melalui diskusi dengan guru Bahasa Bali kelas XI MIPA 1, Ni Wayan Parwati, S.Pd. Dalam diskusi tersebut, ia menggambarkan bahwa dalam pengajaran menulis telah mengikuti tuntutan Kurikulum, namun terdapat kendala dalam aspek kemampuan menulis pupuh karena sebagian siswa masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan Metode yang digunakan oleh guru kurang efektif. Siswa merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk menulis, terutama ketika menulis pupuh dengan menggunakan bahasa Bali yang lebih formal. Siswa juga sering mengalami kesulitan disaat menyusun suatu pikiran menjadi kalimat-kalimat agar, menjadi sebuah kalimat yang terstruktur. Kesulitan ini mencerminkan tantangan dalam metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru, yakni metode ceramah yang hanya mengandalkan penjelasan teori tanpa memberikan perhatian yang cukup pada penguasaan siswa. Guru sebaiknya menyampaikan materi dengan pendekatan, media/metode pembelajaran yang diikuti, sehingga dapat membantu siswa meraih pemahaman yang baik di kelas.

Terdapat beberapa cara atau Metode yang dapat digunakan oleh guru saat mengajar. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yuwanita dkk., 2020). Beberapa Metode tersebut termasuk ceramah, tanya jawab, karya wisata, latihan, Metode Copy The Master, dan lain-lain.

Menurut pandangan (Putri, 2017) dan (Indriyani, 2023), Metode Copy The Master adalah cara menulis dengan meniru ahli yang sudah ada, dengan mengadopsi cara penulisan yang dikuasai oleh para ahli ke dalam tulisan siswa, seperti struktur, gaya, konten, atau cara penulisan yang tepat. Metode ini merupakan latihan dalam kerangka pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa meniru ahli dalam menulis pupuh dan mengembangkan keterampilan menulis yang sesuai. Metode Copy The Master memiliki keunggulan yang diakui dan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang menulis, menggali rasa kreatif siswa dalam menulis, menangkap gaya menulis yang telah ditunjukkan oleh guru, dan juga mengembangkan keterampilan menulis yang telah diajarkan

sebelumnya. Dalam hal ini, Metode ini sangat bermanfaat, terutama dalam pembelajaran menulis yang melibatkan keahlian menulis.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran siswa, seperti melakukan tugas-tugas akademik di sekolah ketika mendapatkan pembelajaran menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dicontohkan oleh para siswa, dengan pelajaran menulis yang termasuk dalam silabus kelas XI SMA, khususnya pelajaran menulis pupuh yang termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.7 "Memproduksi satu bait pupuh dengan tema tertentu". Pelajaran menulis pupuh memiliki peran yang sangat penting di sekolah menengah atas karena pupuh dapat menjadi alat untuk mengembangkan pemahaman. Menurut (Widiantari dkk., 2019), menulis adalah metode yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dalam membangun pemahaman dengan menggunakan bahasa tulisan. Selain itu, menurut (Sukirman, 2020), menulis juga merupakan cara untuk mengorganisir, mengekspresikan, dan mengembangkan pemikiran dari ide yang diperoleh.

Pembelajaran menulis pupuh adalah salah satu Pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dengan menggunakan bahasa serta dalam menulis agar memiliki pemahaman yang baik. Keterampilan menulis tidak semua siswa menguasainya dengan baik, terutama dalam menulis pupuh. Ada siswa yang mampu menulis pupuh dengan baik dan ada yang masih kesulitan menulis pupuh dengan baik. Dalam berbagai pupuh yang ada, siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami indikasi menulis pupuh sinom, sehingga pemahaman menulis pupuh sinom di SMAN 1 Pekutatan terbatas dan siswa merasa kurang familiar serta canggung dalam menulis pupuh sinom yang menjadi pelajaran utama.

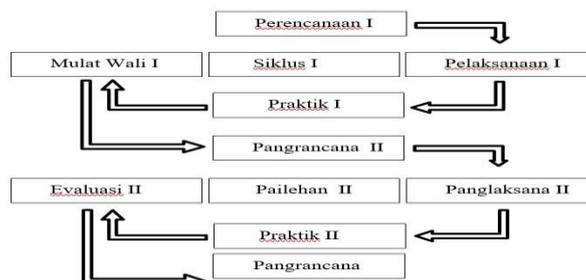
Metode yang digunakan untuk memperkenalkan siswa dalam menulis pupuh sinom adalah metode *Copy The Master* dengan membuat pupuh berdasarkan ilustrasi gambar, sebelumnya guru menyajikan materi pupuh sinom yang dibentuk oleh guru dalam Metode Pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan dengan melaksanakan Pembelajaran di kelas dengan menggunakan media yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam Metode Pembelajaran tersebut, guru memberikan materi mengenai pola dan susunan serta suku kata ketika menulis pupuh yang akan dicontohkan oleh siswa. Guru juga memberikan contoh kepada siswa yang belum terbiasa agar mudah mengikuti atau memahami. Jika semua sudah paham atau ada yang masih kesulitan, siswa dapat menggambar ilustrasi sesuai gambar yang diberikan, hal ini dapat membantu siswa menggambarkan isi pupuh sesuai dengan gambar tersebut. Pilihan menggambar pupuh sinom dari siswa sendiri adalah untuk dihadirkan di depan kelas, Kemudian, hasil gambar yang dibuat oleh siswa akan diulas dan dinilai oleh guru.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang menggunakan indikasi pembelajaran menulis dan telah ada yang menggunakan metode *Copy The Master*. Penelitian yang menggunakan metode *Copy The Master* sudah dilakukan dan dijalankan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang telah menggunakan metode ini telah dijelaskan oleh (Anggreningsih, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "metode *Copy The Master* dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Teks *Ugrawakya* Siswa SMP Negeri 1 Singaraja." Penelitian ini juga menggabungkan metode *Copy The Master* dengan nincapang kawagedan (mengembangkan keterampilan) menulis pupuh dalam lingkungan siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan, dengan menggunakan media berupa gambar (ilustrasi visual). Dari penelitian tersebut, tampaknya belum ada yang menggunakan metode *Copy The Master* dalam pembelajaran menulis *pupuh*. Namun, dengan dasar pengetahuan tersebut, penggunaan metode *Copy The Master* dalam pembelajaran menulis pupuh semakin banyak digunakan.

Dengan panduan metode ini dalam mengembangkan keterampilan menulis pupuh, guru dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis pupuh dan memahami indikasi serta cara menulis pupuh hingga siswa tersebut benar-benar terampil dalam menulis pupuh. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian yang berjudul "Metode *Copy The Master* dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Pupuh Sinom Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data menggunakan (1) Pemilihan Judul; (2) Kerangka dan Pendekatan Penelitian; (3) Panduan Penelitian yang meliputi: a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Praktik dan Pengujian; d) Analisis Data; (4) Pengumpulan Data dan Alat; (5) Prosedur Pengolahan Data dan Keabsahan Hasil. Pilihan yang diuraikan tidak memiliki rencana tertentu jika tidak dilaksanakan. Menurut Arikunto (2019:42), tahap pertama dari penelitian tindakan kelas terdiri dari dua pilihan (siklus). Pilihan I melibatkan Perencanaan awal, Rencana pelaksanaan pilihan 1, Pelaksanaan, Pengamatan (observasi), dan Evaluasi awal. Setelah tahap pertama selesai, jika siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan, maka dilanjutkan ke tahap kedua yang sama dengan tahap pertama. Tahap kedua akan berlanjut hingga siswa mencapai skor maksimal. Pilihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam analisis penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan digunakan sebagai data penelitian. Data yang menjadi jejaring dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. Siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan ini menjadi sampel dalam analisis yang akan dilaksanakan. Pandangan data terbagi menjadi dua, yaitu pandangan yang mengarah pada metode (prosedur) dan pandangan kedua yang mengarah pada alat (produk).

Pandangan pertama adalah tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan pandangan kedua adalah tentang bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Wendra, 2013:54). Didasarkan pada makna dari analisis dan pandangan di atas, dipilihlah analisis dan pandangan data yang dapat memberikan kontribusi lebih lanjut (proses) analisis tersebut dalam pengajaran menggunakan metode Salin Master dan pandangan yang memberikan hasil (produk) analisis tersebut adalah resep menulis puisi sinom." Sebelum melaksanakan penelitian, seharusnya peneliti mempersiapkan langkah-langkah yang akan digunakan ketika melaksanakan penelitian. Persiapan ini meliputi merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Persiapan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut, a) melaksanakan atau merinci silabus dan kurikulum untuk mengatur materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai, b) berdiskusi dengan guru untuk merumuskan rencana dan alat-alat yang digunakan dalam mengajar, c) merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi materi yang akan disampaikan, d) menyusun alat penelitian seperti:

Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam metode observasi ini, terdapat beberapa hal yang dibahas, seperti prosedur, instrumen, pengumpulan data, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Observasi ini dilakukan secara terstruktur. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan yang telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mencapai kewajiban dalam membuat wacana maparibasa Bali

dalam kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Dalam penelitian ini, diterapkan model Project Based Learning dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Subjek Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pekutatan dan populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan. Namun, Subjek yang digunakan adalah metode yang diajarkan oleh guru bahasa Bali XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan pada tahun 2022. Setiap siklus dalam penelitian ini harus mengikuti langkah-langkah yang tepat, seperti pengamatan awal, perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, penilaian (evaluasi), dan refleksi. Metode pengumpulan data, ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data praktik, data tes, dan data angket/kuesioner. Ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sudah diperoleh dalam penelitian. a) Reduksi Data, b) Presentasi Data, c) Kesimpulan (Penarikan Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Data awal yang tercatat, diberikan oleh guru bahasa Bali sebelum menerapkan Metode Copy The Master pada 35 siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan menunjukkan bahwa dari total 35 siswa, 9 siswa (25,71%) telah mencapai skor kelulusan. Kesembilan siswa ini telah berhasil memperoleh hasil yang memadai. Sementara itu, sisanya sebanyak 26 siswa (74,29%) tidak mencapai skor kelulusan. Berdasarkan data awal ini, jika diasumsikan bahwa semua siswa belum mengikuti pembelajaran secara maksimal, persentase kesuksesan yang dapat dicapai di sekolah ini adalah 75%. Ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum menguasai Nyurat Pupuh Sinom, dan Metode Copy The Master mungkin dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis Nyurat Pupuh Sinom. Ada dua tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tahap pertama akan dilakukan dengan dua siklus. Pada tahap pertama ini, akan dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan. Alat-alat yang digunakan dalam tahap pertama ini meliputi lembar praktikum, tes kemampuan menulis siswa dalam Nyurat Pupuh Sinom, dan lembar penilaian siswa dengan menggunakan metode *Copy The Master*. Semua ini akan membantu memahami keseluruhan indikator dari tahap pertama ini.

Materi pembelajaran pada tahap pertama, akan dilakukan melalui dua sesi, di mana sesi pertama akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Februari 2023, dari pukul 09.00 hingga 10.45. Pembelajaran ini akan berlangsung di dalam kelas XI. Sebelum memasuki kelas, guru bersama guru bahasa Bali akan berdiskusi mengenai pembelajaran yang akan dijalankan sesuai dengan persiapan alat-alat yang telah disiapkan. Ketika masuk kelas, guru dan guru bahasa Bali akan memberi salam dengan mengucapkan "Om Swastyastu" kepada ketua kelas dan siswa yang lain. Guru akan membalas dengan ucapan "Om Swastyastu". Setelah itu, guru bahasa Bali akan memperkenalkan guru baru yang akan mengajar. Setelah selesai, guru mengambil absensi siswa yang hadir di kelas hari ini. Setelah semua siswa hadir, mereka dapat mulai pembelajaran menulis pupuh sinom. Guru bertindak sebagai mediator atau partisipan aktif, dan siswa juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran materi menulis pupuh sinom. Setelah itu, guru akan merinci indikator pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Materi hari ini adalah tentang pupuh sinom dan menulis pupuh sinom menggunakan Metode Copy The Master. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat memahami materi pupuh sinom dan menulis pupuh sinom dengan baik sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan di sekolah.

Pada bagian pengantar, guru meminta siswa untuk memahami konsep materi pupuh sinom (menulis pupuh sinom) melalui apersepsi. Apersepsi ini berupa panduan dan arahan yang mengikuti materi yang akan dijelaskan selanjutnya. Kemudian, guru menjelaskan tujuan dan rencana pembelajaran serta mengenalkan Metode Copy The Master dengan bantuan presentasi Power Point (PPT) untuk menjelaskan materi. Pada bagian inti, guru mengajarkan langkah-langkah metode *Copy The Master*. Sebelum menjelaskan indikator pupuh sinom, guru bertanya kepada siswa, "Apa itu pupuh sinom?" Siswa menjawab, "Pupuh Sinom adalah salah satu jenis Kasusastran Bali Purwa yang termasuk dalam kategori Tembang Macapat atau Sekar Alit." Guru melanjutkan dengan pertanyaan, "Apa

yang dimaksud dengan Padalingsa dalam Pupuh Sinom?" Siswa menjawab, "Padalingsa adalah pola pengucapan yang terdiri dari 8a, 8i, 8a, 8i, 8i, 8u, 8a, 8i, 4u, 8a, Bu."

Guru melanjutkan dengan pertanyaan lain kepada siswa, "Apakah menulis pupuh sinom ada aturan tertentu?" Siswa menjawab, "Ada, Bu." Setelah itu, untuk memastikan pemahaman siswa yang baik dan yang masih perlu ditingkatkan terkait indikator pupuh sinom, guru melanjutkan dengan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai indikator pupuh sinom. Guru juga memberikan contoh menulis pupuh sinom dan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti, dari merencanakan hingga menulis. Setelah itu, guru memberikan tugas menulis yang mencakup pupuh sinom yang ada dalam teks.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang benar dalam menulis Pupuh Sinom melalui cara menulis dan siswa yang belum paham diminta untuk memahaminya. Setelah itu, siswa mendesain cara menulis Pupuh Sinom yang akan mereka kerjakan. Setelah siswa siap, guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk membantu mereka dalam menulis Pupuh Sinom tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan LKPD, mereka menjalankan diskusi kelompok untuk membahas Pupuh Sinom yang akan ditulis, tetapi penulisan sebenarnya tetap individu. Selanjutnya, guru melakukan pemantauan saat siswa menulis Pupuh Sinom. Saat menulis, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan Pupuh Sinom dengan kalimat. Guru memberikan panduan untuk memandu proses kerja siswa agar mereka dapat menulis Pupuh Sinom dengan baik. Guru mendekati setiap siswa dan bertanya, "Sudah selesai? Ada yang bingung?" Beberapa siswa menjawab bahwa mereka sudah selesai, sementara yang lain masih bingung.

Guru memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan yang diperlukan. Kemudian, guru memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan penulisan, diikuti dengan evaluasi di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan saling memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan mereka. Akhir dari sesi evaluasi ini ditandai dengan ketua kelas memberikan ucapan "Om Santih, Santih, Santih Om" yang diikuti oleh guru dan siswa.

Evaluasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2023. Dimulai dengan ucapan salam "Om Swastyastu" dan absensi siswa di kelas. Guru memberikan apersepsi singkat tentang indikator materi sebelumnya. Setelah itu, siswa mempresentasikan proyek yang telah mereka selesaikan. Dalam evaluasi kedua ini, siswa memiliki kesempatan untuk membahas tulisan pupuh sinom yang mereka hasilkan. Setelah presentasi, kumpulan guru memberikan umpan balik kepada siswa yang telah presentasi. Siswa yang lain juga memberikan komentar terhadap hasil proyek teman-teman mereka. Setelah seluruh presentasi selesai, guru memberikan evaluasi mengenai indikator keberhasilan proyek yang telah mereka kerjakan. Proyek ini juga dianggap sebagai ujian praktik bagi siswa. Sebagai penutup, ketua kelas menyampaikan ucapan "Om Santih, Santih, Santih Om" bersama guru dan panilik. Dari hasil praktik pada tahap pertama pelaksanaan Metode Copy The Master dalam pembelajaran Nyurat Pupuh Sinom bagi siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan, terdapat beberapa kekurangan. Seperti yang terjadi pada sesi pembelajaran tersebut, yang memiliki durasi 2x45 menit. Meskipun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang memberikan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena tidak ada siswa yang bertanya. Oleh karena itu, guru menganggap siswa telah memahami pelajaran. Ketika guru memberikan arahan mengenai indikator menulis pupuh sinom, beberapa siswa berhasil menganalisis dengan baik, sementara beberapa siswa tidak mengerti atau tidak memiliki pertanyaan. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa tidak merespon. Beberapa siswa memberikan tanggapan dalam kuesioner, dengan opsi "Kurang Paham", "Tidak Paham", dan "Paling Tidak Paham". Oleh karena itu, guru mengurangi penjelasan mengenai metode pembelajaran dan juga langkah-langkah menulis pupuh sinom. Hal ini memengaruhi pemahaman siswa. Hasil dari proyek siswa ini kemudian digunakan sebagai tes, di mana 12 siswa memperoleh nilai baik. Beberapa perubahan akan dilakukan pada tahap kedua. Oleh karena itu, ada perubahan yang akan dilakukan pada tahap kedua. Guru akan memberikan arahan dan panduan lebih lanjut kepada siswa saat mereka menjalankan proyek yang telah ditetapkan. Perubahan ini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik pada tahap kedua, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dengan lebih baik.

Pendahuluan, guru meminta para siswa untuk berpartisipasi dalam apersepsi terkait indikator pupuh (menulis pupuh sinom). Apersepsi ini berfungsi sebagai panduan dan pengantar untuk memahami materi yang akan dijelaskan selanjutnya. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan rencana pembelajaran serta memaparkan materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode pembelajaran Copy The Master dan media yang telah disiapkan. Pada inti pembelajaran, guru kembali menjelaskan secara lebih rinci tentang materi pupuh sinom dan menjelaskan lagi langkah-langkah dalam menulis pupuh sinom. Guru bertanya kepada siswa, "Apa yang kalian ingat tentang pupuh sinom?" Siswa secara bersamaan menjawab, "Kami ingat, Bu." Guru kemudian bertanya, "Siapa yang bisa menjelaskan apa itu Pupuh sinom dan apa itu Padalingsa?" Ada siswa yang menjawab, "Pupuh dibentuk oleh Padalingsa dan memiliki makna dalam setiap barisnya." Ada yang menjawab, "Padalingsa Pupuh Sinom adalah 8a, 8i, 8a, 8i, 8i, 8u, 8a, 8i, 4u, 8a." Setelah itu, guru bertanya, "Jika kita sudah mengerti, apa yang dimaksud dengan menulis pupuh sinom?" Ada siswa yang menjawab, "Menulis pupuh sinom berarti menulis dengan struktur dan irama Pupuh Sinom yang khas." Guru melanjutkan dengan mengoreksi jika ada yang belum paham. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang indikator menulis pupuh sinom. Setelah itu, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan dalam menulis pupuh sinom yang akan menjadi proyek (nilai). Setelah siswa merancang proyek menulis pupuh sinom, guru memberikan waktu bagi siswa untuk menulis pupuh sinom. Meskipun ada diskusi, penilaian tetap dilakukan secara individu. Guru berperan sebagai pembimbing saat siswa menulis pupuh sinom. Setelah semua siswa selesai menulis, guru akan memberikan penilaian pada proyek tersebut pada tahap berikutnya.

Uji normalitas dilakukan pada data sampel atau populasi guna menentukan apakah data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi yang mendekati normal (Nuryadi, 2017:79). Dalam konteks pengujian normalitas ini, menggunakan program SPSS. Hasil dari uji normalitas ini dapat ditemukan dalam tiga kategori output atau keluaran, yaitu processing summary, descriptives, test of normality, serta Q-Q Plots. Biasanya, dalam pengamatan yang umum, output dari uji normalitas ditampilkan dalam bentuk tabel, yang memberikan informasi tentang hasil uji normalitas, serta disertai dengan visualisasi Q-Q Plots.

Tabel 1
Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Menulis Pupuh Sinom Pelaksanaan I dan II

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes kemampuan membuat pupuh Sinom alur I dan II	Pailehan_I	0.108	35	0.200	0.975	35	0.587
	Pailehan_II	0.107	35	0.200	0.977	35	0.651

Untuk memutuskan apakah data sampel memiliki distribusi normal atau tidak, terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal. b) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak dianggap memiliki distribusi normal (Nuryadi, 2017:87).

Dari Tabel yang terdapat dalam teks, hasil uji normalitas menggunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pada sampel I adalah 0,200, dan nilai signifikansi data pada sampel II juga adalah 0,200. Juga, dari hasil uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi data pada sampel I adalah 0,587, dan nilai signifikansi data pada sampel II adalah 0,651. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua sampel I dan sampel II > 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi data pada sampel atau kelompok yang dianalisis cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa sebaran data atau hasil tes yang dianalisis mengikuti distribusi normal, seperti yang dicontohkan dalam Metode "Copy The Master" pada buku materi pelajaran Sinom kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan.

Pertama-tama, langkah awal dari penelitian ini adalah melihat kemampuan siswa dalam mengarang pupuh sinom dengan menggunakan Metode Copy The Master pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini telah dijalankan sebelumnya dalam dua sesi, masing-masing di dua pertemuan yang berbeda. Proses pembelajaran dengan metode ini melibatkan beberapa alat, seperti modul pembelajaran, pedoman pelaksanaan metode Copy The Master, materi pupuh sinom, dan gambaran mengenai cara menulis pupuh sinom menggunakan presentasi berbasis slide (PPT), tugas proyek, dan kuesioner.

Dalam sesi pertama, guru telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan, dan guru menyajikan materi dengan bantuan presentasi. Berdasarkan lembar praktikum yang telah dikerjakan oleh siswa dan dianalisis dalam sesi evaluasi pertama, terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Aspek ini terutama berkaitan dengan aspek inti "Tidak semua isi dijelaskan dan ditulis oleh guru" yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa karena beberapa siswa tidak sepenuhnya membuat catatan, dan beberapa siswa tidak melakukan pengisian aspek ini karena keterbatasan waktu dan kesibukan sebagai wakil kepala sekolah dan anggota OSIS. Selain itu, masih ada aspek yang belum dikuasai oleh guru, yaitu aspek inti "Guru belum memandu siswa untuk menjelaskan mengenai pupuh sinom dan membuat kerangka berdasarkan model".

Dalam sesi kedua, dengan melibatkan wali siswa seperti yang dilakukan dalam sesi pertama, pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan proyek menulis pupuh sinom yang telah ditentukan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk melatih siswa dalam menulis pupuh sinom secara lengkap dan sistematis. Guru juga tidak lupa untuk membahas kembali beberapa hal yang telah diajarkan dalam sesi pertama, sehingga siswa dapat mengingatnya dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan lembar praktikum yang telah diisi oleh siswa dan dievaluasi oleh guru, sebagian besar siswa telah berhasil menguasai penggunaan Metode Copy The Master dalam menulis pupuh sinom. Hasil dari implementasi metode ini pada pembelajaran menulis pupuh sinom kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan adalah positif dan berhasil, sebagaimana ditemukan dari analisis hasil tugas dan tanggapan positif dari siswa yang mengikuti dan melaksanakan metode ini dalam pembelajaran.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pupuh sinom menggunakan Metode Copy The Master pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan, terlihat bahwa hasil dari dua tahap pengujian serta proyek menulis pupuh sinom telah memberikan hasil yang positif. Data awal menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas XI, skor rata-rata sebelum menggunakan Metode Copy The Master dalam pembelajaran menulis pupuh sinom adalah 65,57, dan setelah mengikuti metode ini, skor rata-rata meningkat menjadi 73. Namun, masih ada 14 siswa yang belum mencapai peningkatan skor tersebut dan masih memiliki nilai di bawah rata-rata. Beberapa siswa juga masih kesulitan dalam mengikuti aturan dalam menulis pupuh sinom.

Setelah melaksanakan tahap pertama, skor rata-rata siswa dapat meningkat menjadi 73,57 dengan peningkatan paling signifikan pada siswa yang sudah cukup baik sebelumnya. Namun, masih ada 14 siswa yang belum mencapai peningkatan skor yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan tahap kedua, di mana dengan penerapan Metode Copy The Master, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 81,77 dan semua siswa telah mencapai peningkatan dalam kemampuan menulis pupuh sinom. Hasil dari ketiga pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah nilai ambang (0,05), yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis pupuh sinom dengan menggunakan Metode Copy The Master pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan. Dengan demikian, penggunaan metode ini telah berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis pupuh sinom pada semua siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Pekutatan, baik yang memiliki kemampuan awal yang rendah maupun yang sudah baik sebelumnya.

Manfaat dari penerapan Metode Copy The Master dalam pembelajaran pupuh sinom dapat menghasilkan peningkatan yang baik pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. Penilaian siswa ini didasarkan pada hasil kuisisioner yang dikumpulkan dalam tahap akhir pembelajaran dan telah dievaluasi oleh siswa. Sebelumnya, dari lima pertemuan yang dilakukan, banyak siswa yang menyatakan bahwa metode Copy The Master belum sepenuhnya efektif dalam membantu mereka dalam menulis pupuh sinom, terutama dalam hal membuat kerangka pupuh dari awal hingga akhir, mengingat adanya batasan waktu dan tekanan dari kesibukan di sekolah, seperti ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya. Meskipun demikian, ada beberapa lembar kuisisioner yang tidak lengkap diisi atau bahkan tidak diisi sama sekali, dan hasil rekapitulasi menunjukkan kategori sedang dengan skor rata-rata penilaian siswa sebesar 17,57 (Sedang). Dari hasil kuisisioner yang telah diolah dan dievaluasi oleh siswa, kemudian dianalisis, ditemukan bahwa ada beberapa lembar kuisisioner yang kurang lengkap atau tidak diisi dengan indikator keberhasilan Metode Copy The Master dalam meningkatkan kemampuan menulis pupuh sinom pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Pekutatan. Hasil dari tahap pertama dan tahap kedua menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pupuh sinom. Skor rata-rata penilaian siswa dari pembelajaran menulis pupuh sinom menggunakan Metode Copy The Master adalah 24,77 (Sangat Baik). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Copy The Master dalam pembelajaran menulis pupuh sinom sangat berhasil. Penggunaan Metode Copy The Master dapat membantu siswa dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif, terutama bagi siswa yang merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran secara langsung. Menurut para siswa, menggunakan Metode Copy The Master bisa membantu mereka dalam menulis pupuh sinom dengan lebih baik, terutama dalam merencanakan kerangka atau struktur serta konten yang sudah diberikan oleh guru. Penggunaan metode ini lebih membantu dalam proses pembelajaran menulis di dalam kelas.

KESIMPULAN

Metode Copy The Master adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis pupuh sinom. Copy The Master adalah cara menulis yang mengajarkan kepada siswa untuk meniru gaya atau penulisan dari master atau sumber yang dijadikan acuan. Copy The Master adalah cara untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis pupuh. Dari hasil penelitian ini sudah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa menulis pupuh sinom, dari data awal 65,57%, hasil siklus I 73,57%, siklus II 81,77%. Penggunaan Metode Copy The Master memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pupuh sinom. Hal ini dapat menjadi pendekatan pembelajaran inovatif yang bermanfaat bagi siswa dan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreningsih, K. S. (2021). *Nincapang Kawagedan Ngwacen Teks Ugrawakya Antuk Metode Copy the Master Sisia Kelas Sks Smp Negeri 1 Singaraja*. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/6739>
- Anggreningsih, K. S., Paramarta, I. K., & Rai, I. B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Pembawa Acara Dengan Metode Copy The Master Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(2), 84–95. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v8i2.35358>
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. *Penelitian Tindakan Kelas.*, 13. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Ginada, P., Ngaden, E., Bisa, A., Bentuk, K., Nilai, D., Komunikasi, E., & Handayani, P. D. (2020). *Pupuh Ginada Eda Ngaden Awak Bisa Kajian Bentuk, Fungsi, Makna, Dan Nilai Etika Komunikasi*. 2, 31–41.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Media Pembelajaran Inovatif*.
- Indriyani, V., & Ningsih, A. G. (2023). *The Effect of Copy The Master with Copy The Master Method on the Skills of Writing Lesson Plans*. 4(2), 271–279. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i2.643>
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.857>
- Maru'ao, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Ilmu Pendidikan*, 14(April), 221–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.622>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Putri, D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Copy The Master Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 30–47. <https://stkiprokonia.ac.id/e-jurnal/index.php/jpr/article/download/51/17>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Wendra, I Wayan. 2013. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wicaksono, H. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI*. 2009, 1–23.
- Widiantari, I. A. P., Rai, I. B., & Wirani, I. A. S. (2019). Ngawigunayang Aplikasi Patik Bali Anggen Nincapang Kawagedan Nyurat Pupuh Durma Antuk Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (Tps) Sisia Kelas Xi Bdpm C Smk Negeri 1 Singaraja Warsa 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v6i1.20236>
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>